



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN KECAMATAN  
SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MARITO HARAHAP**

NIM.18.201000.46

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN KECAMATAN  
SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**MARITO HARAHAP**

NIM. 18 201000 46



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Fitri Rayani Siregar, M.Hum  
NIP. 19820731 200912 2 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Marito Harahap  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Marito Harahap** yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Fithi Rayani Siregar, M.Hum  
NIP. 19820731 200912 2 004

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



MARITO HARAHAP

NIM. 18 201 00046

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARITO HARAHAAP  
NIM : 18 201 00046  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas*" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 08 Januari 2023  
Pembuat Pernyataan

  
MARITO HARAHAAP  
NIM. 18 201 00046

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : MARITO HARAHAP**  
**NIM : 18 201 00 046**  
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN  
KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN  
PADANG LAWAS**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Fitri Rayani Siregar, M.Hum,  
(Ketua/Penguji Isi dan Bahasa )
2. Dwi Maulida Sari, M.Pd  
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)
3. Dr. Lazuardi, M.Ag  
(Anggota/Penguji PAI )
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A  
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 81,25/A
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas  
**Nama** : Marito Harahap  
**NIM** : 18 201 00046  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Desember 2022  
Dekan

Dr. Letya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

**Nama** : Marito Harahap  
**Nim** : 18 201 00046  
**Judul Skripsi** : **Upaya Meningkatkan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawasupaya Guru**

Latar belakang penelitian ini adalah adanya prestasi belajar siswa yang rendah. siswa menerima materi pelajaran dengan cukup baik tetapi pemahaman tentang konsep materi yang telah diberikan masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari proses evaluasi secara lisan. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menjelaskan konsep dasar tentang materi yang telah diberikan oleh guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara yang ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa serta observasi kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara memberi motivasi belajar siswa yaitu dengan memberi nilai, memberi tugas, memberi hadiah, memacu minat siswa. memberi bimbingan belajar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam ada dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari diri siswa) yaitu aspek fisiologis yang sering dikenal dengan keadaan fisik dari siswa. aspek psikologis yaitu perhatian, minat, motivasi. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa) seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental (sarana prasarana seperti ruang belajar, media pembelajaran, guru, materi pelajaran strategi yang digunakan). Dalam menempuh suatu usaha tidak luput dari hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentu harus didukung oleh beberapa hal seperti guru, materi, murid, sarana dan prasarana serta lingkungan.

**Kata Kunci:** **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar**

## ABSTRACT

**Name : Marito Harahap**

**Number 18 201 00046**

**Thesis Title : The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Achievement at SMANegeri1Sosopan, Sosopan District, Padang Lawas Regency**

The background of this research is the existence of low student achievement. Students receive the subject matter quite well but understanding of the concept of the material that has been given is still lacking. This can be seen from the verbal evaluation process. Students need a long time to be able to explain the basic concepts of the material that has been given by the teacher.

The formulation of the problem in this study is how the efforts is Islamic Religious Education Teachers in improving student achievement in SMA Negeri 1 Sosopan, Sosopan District Padang Lawas Regency and what are the factors that influence student achievement in SMA Negeri 1 Sosopan, Sosopan District, Padang Lawas Regency. While the purpose of this study was to find out the efforts of Islamic Religious Education Teachers in improving student achievement and to find out what factors influence the low student achievement in SMA Negeri 1 Sosopan, Sosopan District, Padang Lawas Regency.

The research method used in this research is to use a qualitative approach with a descriptive method. The data collection instrument used consisted of interviews shown to school principals, Islamic religious education teachers and students as well as observations of the bites of Islamic religious education teachers and documentation.

The results of this study are the efforts of Islamic religious education teachers in improving student learning achievement by motivating students to learn by giving grades, giving assignments, giving gifts, and stimulating student interest. provide tutoring. While the factors that influence the learning achievement of Islamic religious education there are two factors, namely internal factors (factors that come from students) namely physiological aspects which are often known as the physical condition of students. psychological aspects, namely attention, interest, motivation. External factors (factors that come from outside the students) such as environmental factors and instrumental factors (infrastructure such as study rooms, learning media, teachers, strategy subject matter used). In taking a business, the obstacles faced by teachers in the process of implementing teaching and learning activities must of course be supported by several things such as teachers, materials, students, facilities and infrastructure and the environment.

***Keywords: Efforts of Islamic Religious Education Teachers, Learning Achievement***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah menjadi uswatun Hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada ummat Islam.

Dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka penulis berupaya melakukan penelitian skripsi yang berjudul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi. Kurangya ilmu pengetahuan dan literature yang ada pada penulis. Akan tetapi, berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., sebagai pembimbing I dan Ibu Fitri Rayani Siregar M, Hum sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan stafnya

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. H. Syafnan, M.Pd., selaku penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan dan arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjalankan perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak/Ibu dosen, staf,dan pegawai serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis dalam perkuliahan.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta El Juni Harahap dan ibunda tercinta Masdania Siregar atas doa tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan doa dan materi yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
9. Kakak- kakak tercinta Reski Harahap, Devi Harahap dan Adek-adek tersayang Yusril Sulaiman Harahap, Rodiah Harahap, Qoriah Harahap dan

seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa harapan serta dukungan moral dan material kepada penulis.

10. Bapak Zubri Siregar, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan dan seluruh guru dan tenaga pendidik yang telah menyambut peneliti dengan hati yang lapang serta membantu penulis dalam menjalani proses penelitian dengan memberi informasi dan segala kebutuhan yang penulis butuhkan. Serta seluruh siswa/siswi SMA Negeri 1 Sosopan yang telah bersedia untuk diwawancarai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.
11. Serta sahabat dan rekan-rekan mahasiswa terutama grup lalala (Henni Hairani Hasibuan, Murlan Lubis, Ros delima Lubis, Sarah Marito Lubis, dan Seprina Siregar). Rekan-rekan jurusan PAI, teman-teman KKL, PPL serta semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Selain dari itu penulis menyadari skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 10 September 2022  
Penulis,

MARITO HARAHAAP  
NIM: 18 201 00046

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FTIK</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
a. Pengertian Guru Agama Islam .....	12
b. Syarat-Syarat Guru Agama Islam .....	16
c. Tugas Guru Agama Islam .....	17
d. Sifat-sifat Guru Agama Islam .....	20
e. Peranan Guru Agama Islam .....	22
f. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa .....	25
2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam .....	30
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	30
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	34
B. Penelitian yang Relevan .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
C. Unit Analisis /Subjek Penelitian .....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	43

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan .....	46
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sosopan .....	47
3. Keadaan Prasarana sekolah .....	48
4. Keadaan Tenaga pendidik .....	49
5. Jumlah Siswa.....	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas .....	52
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas .....	60
C. Analisis Hasil Penelitian .....	68
D. Keterbatasan penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 : Prasarana SMA Negeri 1 Sosopan	
Tabel 4.2 : Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Sosopan	
Tabel 4.3 : Jumlah Siswa berdasarkan Jenis Kelamin	
Tabel 4.4 : Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	
Tabel 4.5 : Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	
Tabel 4.6 : Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
Tabel 4.7 : Pedoman Observasi	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Lampiran Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Lampiran Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Lampiran Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Lampiran Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui proses ini, seseorang menyesuaikan diri dengan unsur-unsur pengalamannya yang menjadi kepribadian kehidupan modern sehingga dalam mempersiapkan diri bagi kehidupan masa dewasa yang berhasil.<sup>1</sup> Disamping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, berpotensi dan berkualitas dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dan pendidikan adalah hal yang sangat penting dan tidak lepas dari kehidupan. Dengan demikian, kita bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa dimata dunia Internasional.

Dari pengertian di atas bisa kita lihat adanya penekanan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, yaitu kesempurnaan manusia dengan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat yang puncaknya adalah dekat kepada Allah.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi:

---

<sup>1</sup>Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, Pertama. (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 24.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Untuk itu pendidikan Islam dan pendidikan Nasional harus diarahkan pada pembinaan dan pengembangan iman, akhlak mulia, hati nurani, budi pekerti, dan aspek-aspek humaniora lainnya, disamping aspek-aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud keseimbangan.

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan pembelajaran masih terlalu di dominasi peran guru (*teacher centered*), guru yang lebih banyak menepatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan berpikir *holistik* (menyeluruh), kreatif, obyektif dan logis, belum memanfaatkan *Quantum*

---

<sup>2</sup>Abdul Rahman Saleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 316.

*Learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.<sup>3</sup>

Optimalisasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat tergantung bagaimana seorang guru menyadari bahwa tujuan khusus yang akan dicapainya itu harus melalui satu proses didalam satu situasi, akan jelas bahwa untuk tujuan dan situasi yang khusus itu ia akan memakai cara tertentu, cara mana sangat mungkin tidak akan dipakainya untuk tujuan dan situasi yang lain.<sup>4</sup> Meski demikian, dalam rangka peningkatan prestasi belajar, seorang guru tidak semata-mata mengajar, melainkan juga harus mengajarkan berbagai hal yang bersangkutan paut pendidikan murid seperti memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara mengajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sosopan sebagian besar siswa menerima materi pelajaran dengan cukup baik tetapi pemahaman tentang konsep materi yang telah diberikan masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari proses evaluasi secara lisan. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menjelaskan konsep dasar tentang materi yang telah diberikan oleh guru. Diperlukan perhatian khusus/ ekstra dari guru dalam memancing pengetahuan dasar siswa agar bisa menjelaskan kembali materi yang telah dibahas. Selama proses belajar

---

<sup>3</sup>Depdiknas, *Pedoman Mastery Learning* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Dirpenmenu, 2003). hlm. 1.

<sup>4</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Bandung: Tarsito, 2001).hlm. 58.

<sup>5</sup>Daradjat Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).hlm. 262-263.

mengajarpun masih terlihat beberapa anak yang kurang antusias, masih rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini dilihat dari sikap siswa yang cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab, mereka memilih diam tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham tentang materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa juga masih malu untuk maju ke depan jika diminta guru secara suka rela untuk menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan guru. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk membujuk siswa agar mau mempresentasikan hasil pekerjaannya.<sup>6</sup> Dari sekian banyak siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sosopan yang mencapai nilai rata-rata 75 hanya 40% jadi siswa yang memiliki nilai rata-rata 75 sebanyak 60%.

Guru agama Islam sebelumnya sudah memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa bahwa setiap individu pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain. Setiap orang harus mempunyai dorongan untuk lebih baik dari yang lain dan perlu ditanamkan pola kondisi yang kompetitif yang sehat bagi anak didik.

Menurunnya prestasi belajar siswa tersebut diakibatkan beberapa faktor yaitu: (1) faktor internal (dari dalam diri siswa), seperti: sikap siswa dalam belajar cenderung acuh, minat belajar siswa rendah, motivasi belajar siswa rendah. (2) faktor eksternal (lingkungan keluarga), seperti:

---

<sup>6</sup>Observasi tanggal 12 Maret 2022

kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga yang kurang baik.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Tugas guru juga membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Selain itu, faktor siswa dalam pengelolaan belajar-mengajar juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fungsi siswa dalam interaksi belajar mengajar sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek, karena siswa menentukan hasil belajar dan sebagai objek, karena siswa adalah yang menerima pelajaran dari guru.<sup>7</sup> Oleh karena itu, saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru PAI untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman siswa mengenai ajaran-ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkan dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadian, sehingga tercapai prestasi peningkatan belajar siswa di sekolah.

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat berupa perubahan-perubahan

---

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). hlm. 268.

tingkah laku, nilai-nilai kemampuan dan lain-lain.<sup>8</sup> Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempersentasikan kembali secara benar.

Jadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini hanya mencakup pada meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, cukup menarik untuk mengadakan penelitian berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka batasan masalah penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Upaya Guru Agama Islam**

Menurut Poerwadarminta upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat

---

<sup>8</sup>Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching* (Jakarta: Ciputat, 2005). hlm. 69.

lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut *muallim* dan dalam bahasa inggris *teacher* itu memang mempunyai arti sederhana, yakni *a person whose occupation is t teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>9</sup>

Guru agama adalah orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan yang berisikan tentang ajaran agama. Jadi, upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam itu meliputi :

- a. Tugas pengajaran dan sebagai pengajar
- b. Tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing
- c. dan pemberi bimbingan

---

<sup>9</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidik* (Bandung: Bintang Indonesia, 2013). hlm.222.

## B. Prestasi Belajar

Prestasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan dikerjakan.<sup>10</sup> Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Gage, belajar merupakan suatu proses dimana suatu *organisma* berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pakar lain memberikan defenisi tentang belajar, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan (Lyle E. Bourne Yr). Defenisi ini memberikan penekanan bahwa belajar merupakan upaya untuk mengubah tingkah laku. Belajar ditekankan bagaimana agar bisa merubah perilaku, dengan perubahan perilaku seseorang akan lebih jadi menguasai berbagai masalah dan bisa mencari solusi pemecahan permasalahan.<sup>11</sup>

Setelah mengetahui pengertian prestasi dan belajar, maka penulis memadukan pengertian tersebut yaitu pengertian prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau yang diperoleh yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap pengalaman dan pelatihan yang telah dilalui oleh individu dan akhirnya mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu tersebut.

---

<sup>10</sup>Boediono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2002). hlm. 292.

<sup>11</sup>Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).hlm. 3- 4.

### C. Faktor – faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

#### a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari siswa sendiri yang meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersipar jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Dan juga sebagai pendukung yaitu intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari luar siswa. Secara garis besar faktor eksternal dapat dibagi dua yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah , sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apa faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

### E. Tujuan Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam membahas judul skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan tujuan penelitian dan sasaran yang akan hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Sosopan untuk guru PAI dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.
- b. Menjadi tambahan pengetahuan bagi bidang keilmuan pendidikan, wawasan pengetahuan semakin luas dan beragam.
- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan membelajarkan siswa, mewujudkan pembelajaran yang efektif sebagai bekal menjadi pendidik atau guru.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dibagi kedalam lima bab yaitu teriri dari:

Bab pertama adalah Pendahuluan yang mengemukakan Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Teori yang mengemukakan tentang Pengertian Guru, Syarat-syarat Guru, Tugas-tugas Guru, Pengertian Prestasi Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Uaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga adalah Membahas Metodologi Penelitian yang berisikan Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data dan Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.

Bab keempat adalah hasil penelitian merupakan hasil-hasil temuan penelitian dilapangan yang terdiri dari pelaksanaan pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus Bahasa Indonesia, bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>12</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/ mushollah, di rumah dan sebagainya.<sup>13</sup>

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values*

---

<sup>12</sup>Poerwadar Minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2016). hlm. 291.

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). hlm. 31.

dan sekaligus sebagai ”pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam mengajar.<sup>14</sup>

Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak didik. Menurut A. Qodri guru adalah contoh (*role model*), pengasuh dan penasehat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering diartikan sebagai digugu lan ditiru artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi akan didik dalam pendidikan nilai.<sup>15</sup>

Adapun yang dimaksud dengan guru meliputi guru yang mendidik, mengajar, dan melatih, mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Jadi, pada umumnya guru adalah orang yang mengajar/ mendidik di sekolah, guru yang berdiri di muka kelas

---

<sup>14</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003). hlm. 125.

<sup>15</sup>A Azizy A Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003).hlm. 72.

yang terlibat langsung dalam proses interaksi edukatif atau proses belajar mengajar. Dari uraian ini sejalan dengan bunyi firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahunya.<sup>16</sup>

Seorang guru yang profesional tidak saja menguasai isi pengajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkannya. Di samping itu juga bertanggung jawab atas semua yang diajarkan dan bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Pengembangan dari ajaran-ajaran dasar agama Islam termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Setiap bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dijadikan ajarandasar yang wajib disampaikan

<sup>16</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2013).

kepada peserta didik. Penyampaian materi melalui pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Secara keseluruhan Pendidikan Agama Islam berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka mencapai visi dan menjalankan misi untuk tujuan yang terarah.<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sesuai dengan UU R.I No.20/2003 pasal 37 (1): kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a. Pendidikan agama
- b. Pendidikan kewarganegaraan
- c. Bahasa
- d. Ilmu pengetahuan alam
- e. Ilmu pengetahuan social
- f. Seni dan budaya
- g. Pendidikan jasmani dan olahraga
- h. Keterampilan/kejujuran
- i. Muatan local

Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang mengetahui pengetahuan atau kemampuan lebih mampu mengaplikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut yang patut dan dicontoh dalam agama yang

---

<sup>17</sup>Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020) hlm. 52.

diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilai kepada orang lain.<sup>18</sup>

#### **b. Syarat-Syarat Guru Agama Islam**

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang didekasi oleh loyalitas, ikhlas sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat guru dihormati dan diterima.

Menurut Zakiah Daradjat, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

1. Takwa Kepada Allah
2. Berilmu
3. Sehat Jasmani
4. Berkelakuan baik<sup>19</sup>

Syarat-syarat guru yang berhubungan dengan dirinya , yaitu:

1. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanah ilmiah yang diberikan Allah kepadanya
2. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu
3. Hendaknya guru bersifat zuhud
4. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta dll
5. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara'
6. Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam
7. Guru hendaknya rajin melakukan hal –hal yang disunnahkan oleh agama
8. Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia

---

<sup>18</sup>Muhaimim, *Pradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2006). hlm.93.

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). 33

9. Guru hendaknya mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat
10. Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang lain
11. Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun, dan mengarang<sup>20</sup>

### c. Tugas-Tugas Guru Agama Islam

Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti bertolak belakang dari teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didiknya.<sup>21</sup> Guru juga sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing atau membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah.

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi, guru hendaknya mencontoh peranan yang dilakukan oleh Nabi, Tugas mereka yang pertama adalah mengkaji dan mengajarkan ilmu ilahi.

Secara umum menurut Abdurrahman al-Nahlawi tugas guru ialah:

1. Tugas pensucian, yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah,

---

<sup>20</sup>Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2013). Hlm. 117-119.

<sup>21</sup>Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007). hlm. 237.

menjauhkannya dari keburukan dan menjaga agar tetap dalam fitrahnya

2. Tugas pengajaran, yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman terhadap peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.<sup>22</sup>

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi syarat dan memiliki karakteristik yang dapat dijadikan profil dan idola bagi siswanya sehingga guru menjadi mitra siswa dalam kebaikan. Pendidik agung bagi manusia adalah Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, untuk menentukan kriteria pendidik, berdasarkan konsep pendidikan Islam harus

---

<sup>22</sup>Ahmad Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm. 44-45.

mengacu pada sifat keteladanan Rasul SAW. Dalam al-Qur'an surat Al-Azhab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritauladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>23</sup>

Berdasarkan firman Allah Swt di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah Saw adalah uswah bagi seluruh umatnya, demikian halnya seorang guru diharapkan mampu menjadi uswah bagi siswanya.

Pengetahuan yang dimiliki seorang guru dianjurkan hendaklah memberikan bimbingan kepada orang-orang yang belum memperoleh pengetahuan seperti yang dimiliki deorang guru. Hal ini menjadi salah satu kode etik yang harus dimiliki seorang guru. Menurut Muhaimin mengutip pendapat Imam Al-Ghazali bahwa kode etik dan tugas-tugas guru adalah sebagai berikut:

1. Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagai anaknya sendiri
2. Meneladani Rosulullah sehingga jangan menuntut upah, imbalan maupun penghargaan

<sup>23</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 420

3. Hendaknya tidak memberi predikat/martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas menyandangnya, dan jangan memberi ilmu yang sama sebelum tuntas ilmu yang jelas.
4. Hendaklah mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung
5. Guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya tidak menjelek jelekkan atau meremehkan bidang studi yang lain
6. Menyajikan pelajaran peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan siswa
7. Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya
8. Guru hendaklah mengamalkan ilmunya dan jangan ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.<sup>24</sup> Sebagaimana hadits Rasulullah SAW

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
: الْعَالِمُ يَنْتَفِعُ بِعِلْمِهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ (رَوَاهُ الدَّيْل)

Artinya : Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Orang-orang yang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu tersebut (bagi orang lain) akan lebih baik dari seribu orang yang beribadah atau ahli ibadah. (H.R Ad-Dailami)

Tugas guru dalam agama Islam ialah mendidik anak muridnya dengan cara mengajar dan dengan cara-cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu seorang guru juga mesti mampu mendorong dan memberikan motivasi kepada semua muridnya untuk selalu aktif dan kreatif. Seorang guru idealnya adalah tidak memaksa muridnya untuk belajar, namun lebih kepada pemberian motivasi dan rangsangan.

#### **d. Sifat - Sifat Guru Agama Islam**

Guru menjadi teladan bagi mereka, penasehat, pendidik, pengarah, mu'addib, dan berada pada posisi strategis dan mulia,

---

<sup>24</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). hlm.91.

dan memiliki tanggung jawab yang besar. Maka sifat-sifat yang mesti dimiliki guru adalah sebagai berikut:

1. Takwa  
Takwa secara bahasa adalah memelihara diri dari bahaya. Guru sejati memiliki sifat takwa, ia mawas diri, dan hati-hati terhadap perbuatan yang mengarah kepada kemaksiatan.
2. Penyanyang dan pengasih
3. Bersifat santun dan tenang
4. Menjauhi sifat marah
5. Bersifat benar
6. Tawadhu<sup>25</sup>

Dalam konsep Islam ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik (guru) dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

- a. Bersifat zuhud, dan mengajar untuk mengharapkan keridhaan Allah SWT
- b. Kebersihan guru
- c. Ikhlas dalam beramai
- d. Santun
- e. Bersifat mulia dan Terhormat
- f. Menjadi ayah bagi murid-muridnya
- g. Harus mengetahui tabiat murid
- h. Menguasai materi pelajaran<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Zainal Efendi Hasibuan Samsul Nizar, *Pendidikan Ideal*, pertama. (Depok: Prenada Media, 2018).hlm.30-32.

<sup>26</sup>Zainal Efendi Hasibuan, "Spiritual Pembelajaran dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter Di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam"*Jurnal Darul Ilmi*, Vol 04, no. 01 (2016): 9- 13.

### e. Peranan Guru Agama Islam

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak bisa ditinggalkan oleh siapapun. Karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa peran guru dalam pembelajaran sangat penting diantaranya:

#### 1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh dan panutan bagi para siswanya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

#### 2. Guru sebagai pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab yang pertama dan paling utama. Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya . membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

#### 3. Guru sebagai pembimbing

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah

perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

#### 4. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi siswa, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan- akan berusaha mengatur kehidupan orang dan oleh karenanya mereka tidak melaksanakan melakukan fungsi ini padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut.<sup>27</sup>

Adapun peranan guru dalam proses pembelajaran mengandung banyak hal yaitu:

1. Korektor, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan.

---

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).hlm. 35-

2. Inspirator, sebagai inspirator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
3. Organisator, sebagai organisator adalah sisi lain yang diperlukan dari guru.
4. Motivator, sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong siswanya agar bergairah dan aktif belajar.
5. Fasilitator, sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa di lingkungan belajar tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pegab, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia.
6. Pengelolaan kelas, guru hendaknya dapat mengelolah kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam rangka menerima pelajaran dari guru
7. Supervisor, sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran
8. Evaluator, sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seoraang guru evaluator yang baik dan jujur, dengan

memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.<sup>28</sup>

**f. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

1. Upaya Melalui Motivasi

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi yang identik dengan timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. sehingga dengan adanya motivasi belajar yang timbul pada diri siswa akan membantu mereka untuk mempersiapkan mental dalam belajar.<sup>29</sup>

Pemberian motivasi yang tepat pada peserta didik akan sangat mendukung semangat belajarnya dan memberikan dorongan pada peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal. Guru pada menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan *reward* kepada siswa yang dapat meraih prestasi tinggi. Dengan demikian siswa yang lain akan termotivasi

---

<sup>28</sup>Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Migro Teaching* (Ciputat: Ciputat Press, 2005).

<sup>29</sup>Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 17-19.

untuk lebih giat belajar untuk dapat meraih prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik akan mendorong peserta didik lebih semangat untuk belajar dan meraih prestasi belajar yang optimal.<sup>30</sup>

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah. Untuk itu rumusan yang dikemukakan Sardiman A.M perlu dipahami sebagai berikut:

a. Memberi Nilai atau Angka

Memberikan nilai kepada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan hasil tes atau ulangan mereka di samping simbol nilai angka ini merupakan alat motivasi yang cukup bagus.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cendermata.

c. Saingan/ Kompetensi

Saingan/kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong Siswa agar bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk persaingan individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Siswa Eko Mawarsih, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS* Vol 1 No 3 hlm. 4.

<sup>31</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Banjarmasin: Usaha Nasional, 2017). hlm. 41-44.

d. Ego- Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada Siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi Ulangan

Ulangan biasanya dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.

f. Mengetahui Hasil

Rasa ingin tahu merupakan potensi diri setiap manusia. Dorongan ingin tahu menyebabkan seseorang dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah alat motivasi bersifat positif. Tidak ada yang senang di puji, tetapi tidak harus berlebihan.

h. Memberi Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat belajar berarti pada diri Siswa/anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap sesuatu mata pelajaran akan memepelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada gaya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar jika disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting.<sup>32</sup>

2. Upaya Melalui Bimbingan

Menurut Sulthon Mayshudi bimbingan dalam proses pendidikan di sekolah ialah proses memberikan bantuan kepada

---

<sup>32</sup>Suyono, Dkk, *Teknik Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). hlm. 41-49.

siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangan dan dapat menolong dirinya sendiri, menghadapi dan memecahkan masalah-masalahnya. Semua demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesejahteraan mentalnya.

Secara umum dan luas program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat
- c. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>33</sup>

Selain sebagai pendidik dan pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan penyuluh kepada para siswanya. Bimbingan dan penyuluhan merupakan terjemahan dari istilah “*Guidance*” dan “*Counseling*” yang berarti satu bantuan atau tuntunan.

Bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat

---

<sup>33</sup>Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003). hlm. 129.

mereka kembangkan dan sebagai bentuk bantuan yang disistematik melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.<sup>34</sup>

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>35</sup>

WJS. Poerwadarminta berpedapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai ( dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qoha, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memeberikan batasan, bahwa prestasi adalah peneliaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan peajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

---

<sup>34</sup>Abdul Sattar Daulay, “PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Oleh: Abdul Sattar Daulay 1,” *Darul ’ilmi* 03, no. 02 (2015): 69–79.

<sup>35</sup>Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. hlm. 19.

Belajar adalah usaha untuk memebentuk hubungan antara perangsang dan reaksi. Pandangan ini dikemukakan oleh aliran psikologi yang dipelopori oleh Thorndike aliran Koneksionisme. Menurut ajaran koneksionisme orang belajar karena menghadapi masalah yang harus dipecahkan.

Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi disekitar kita. Dalam menyesuaikan diri itu termasuk mendapatkan kecekatan-kecekatan pengertian-pengertian yang baru, dan sikap-sikap yang baru. Pandangan ini pada umumnya dikemukakan oleh para pengikut aliran Behaviourisme.<sup>36</sup>

Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan suatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu.<sup>37</sup>

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan

---

<sup>36</sup>Mustaqim Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).hlm.60-61.

<sup>37</sup>Hamdayani Jumanta, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). Hlm. 28.

demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.<sup>38</sup>

Senada dengan itu belajar juga merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Terdapat beberapa pengertian belajar menurut para ahli sebagai mana dikutip oleh Agus Suprijino, diantaranya:

1. Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah
2. Travers menyatakan belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku
3. Cronbach menyatakan belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman
4. Geoch menjelaskan yang disebut dengan belajar ialah perubahan performance sebagai hasil latihan

---

<sup>38</sup>Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.

5. Morgan mengatakan belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.<sup>39</sup>

Dari berbagai defenisi diatas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fingsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir sehingga dapat menghasilkan perbaikan performasi atau dengan kata lain seseorang baru dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan manusia kearah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, perubahan tersebut baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument yang relevan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari

---

<sup>39</sup>Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasih PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).hlm. 2.

belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.<sup>40</sup>

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar adalah sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari satu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berfikir dan berbuat.

#### **b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Sumadi Suryabrata, Shertzer dan Stone dalam Winkel, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>40</sup>Dkk, *Prestasi Belajar*. Hlm. 8- 9.

### 1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

#### a) Faktor Fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.<sup>41</sup>

Faktor kesehatan jasmani sangat mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Jika siswa kekurangan atau cacat salah satu anggota jasmaninya seperti pendengaran atau penglihatan, maka akan membuat siswa itu merasa minder dalam proses belajar mengajar bersama temannya dan cenderung menyendiri. Hal ini akan menjadi penghambat bagi siswa yang bersangkutan untuk memperoleh informasi terkait materi yang disampaikan oleh gurunya.

#### b) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain:

##### (1) Motivasi

---

<sup>41</sup>Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional," *Ilmiah Didaktika*, Volume XIII NO 2 (2013). hlm.389.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>42</sup>

(2). Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negative.

(3). Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Minat biasanya berhubungan dengan perhatian, kalau bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat anak dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung.

---

<sup>42</sup>Dimiyati dan Mudjino, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm. 80.

### 3. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

#### (1) Faktor keluarga

Keluarga adalah satuan social yang paling sederhana dalam kehidupan manusia yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dimana orang tua adalah penanggung jawab utama dan yang paling utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.<sup>43</sup>

#### (2) Faktor sekolah

Sekolah tidak kalah pentingnya, di dalam menciptakan kondisi pelajaran yang baik, meliputi guru, sarana, fasilitas kurikulum, disiplin, lingkungan sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan lain sebagainya.

#### (3).Faktor Masyarakat

Disamping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pelaksanaan Pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi

---

<sup>43</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidik* (Jakarta: Raja Grafind,2003).hlm.153 .

anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.<sup>44</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk menguatkan penelitian ini, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Siti Naimah dari Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, dengan judul penelitian “ upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III di MAN 1 Padangsidempuan” Tahun 2010. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III masih dibawah standar, sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah memberikan motivasi dan mengotimalkan media pembelajaran.<sup>45</sup>
2. Linda Hairani Dongoran dari Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan dengan judul penelitian, “ upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole” Tahun 2016/2017. Penelitian ini berbentuk skripsi dan upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 101019 Tambiski dalam bidang studi pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa, membuat metode yang bervariasi

---

<sup>44</sup>Ngalim Puewanto, *Ngalim Puewanto, Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1998).hlm.69.

<sup>45</sup>Siti Naimah, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MAN 1 Padangsidempuan*, (2010).

mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran serta pemberian  
motivasi belajar.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Linda Hairani, Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole (2017).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini direncanakan sejak bulan April 2022 sampai dengan bulan September 2022

#### **B. Jenis dan Metode penelitian**

Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori. Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsi kan apakah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam akan meningkat dengan upaya guru Pendiikan Agama Islam tersebut.

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>47</sup>

#### **C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian**

Menentukan subjek penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti, subjek yang diambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, sehingga mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>47</sup>Basarowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm. 21.

#### **D. Sumber Data**

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari atas sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang diperoleh secara langsung dari pihak sekolah baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi. Dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu seluruh Guru Pendidikan Agama Islam sejumlah 2 orang dan siswa yang ditetapkan dengan memilih mereka yang dianggap dapat memberi informasi.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dan referensi dari buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian dengan alat yang baik penelitian lebih muda mendapatkan data yang lebih valid adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>48</sup> Kegunaan observasi ini adalah dengan adanya observasi dilapangan, peneliti lebih muda dalam memahami konteks data dalam suatu peristiwa yang ingin diteliti. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertama-tama mengobservasi keadaan di sekolah SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya yang diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa/siswi.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai informan.

---

<sup>48</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Perdana Mulya, 2016).hlm. 143.

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan maupun gambar.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketika peneliti turun kelapangan untuk mengumpulkan data seperti ketika peneliti mewawancarai kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa/i.

### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diripada hal-hal tersebut secara rinci. Penelitian melakukan pengamatan secara seksama sesuai dengan daftar observasi.
2. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain. Diluar data yang ada seperti guru Pendidikan Agama Islam, siswa/i menjadi informasi utama. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh dari sumber data. Teknik trigulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya, artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan sumber

data informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>49</sup>

3. Trigulasi meliputi beberapa cara yaitu:<sup>50</sup>
  - a. Trigulasi sumber, yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda misalnya: membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan secara umum, dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
  - c. Trigulasi waktu, yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Trigulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena pribadi manusia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
  - d. Trigulasi teori, yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu, untuk diperlukan rancangan penelitian dan pengumpulan data yang lebih lengkap, sehingga diperoleh data yang lengkap.
  - e. Trigulasi peneliti, yaitu menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara. Karena masing-masing peneliti memiliki sikap dan gaya serta persepsi berbeda

---

<sup>49</sup>Arikunto,dkk, *Penelitian Tindakan kelas* (Jakarta;Bumi Aksara, 2010), hlm. 117-118.

<sup>50</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2016), hlm. 162.

dalam mengamati atau fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengumpulan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Kemudian disusun dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum, jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta- fakta yang ada dalam lapangan dan baru kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Interractive* model Miles dan Huberman yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu:<sup>51</sup>

1. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak, data ini dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.
2. Deskripsi, data menggunakan dimensi dengan cara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan, data yang difokuskan dalam susunan secara sistematika yang disimpulkan.

---

<sup>51</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2016), hlm. 171.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Hasil pengumpulan data/informasi di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaan dalam rangka memperkuat rangka-rangka data dalam penelitian ini, adapun pengumpulan data/informasi tersebut menggunakan observasi, dan wawancara berdasarkan informasi dari kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam dan dari data dokumen profil SMA Negeri 1 Sosopan. Berikut deskripsi dari hasil penelitian:

##### **1. Sejarah SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan**

Lokasi SMA Negeri 1 Sosopan terletak di desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Berdirinya sekolah ini pada mulanya dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap lokasi pendidikan yang terjangkau. Sebelum SMA Negeri 1 Sosopan didirikan oleh pemerintah pusat, peserta didik harus menempuh jarak yang jauh untuk bisa mengikuti pendidikan.<sup>52</sup>

Kepala sekolah menengaskan bahwa kehadiran lembaga pendidikan berupa bangunan sekolah SMA Negeri 1 Sosopan sangat membantu dan memberikan kontribusi yang sangat besar dan berarti kepada masyarakat sekitar sehingga merasa terbantu dalam mengakses

---

<sup>52</sup>Zubri Siregar, ( Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah), 02 September 2022

pendidikan yang lebih muda untuk para peserta didik di desa Sosopan dan desa-desa sekitar yang masih termasuk kecamatan Sosopan.<sup>53</sup>

Letak lokasi SMA Negeri Sosopan sangat strategis sehingga memudahkan masyarakat setempat untuk menjangkau terutama kepada orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Lokasi sekolah yang jauh dari fasilitas umum seperti jalan raya dan pasar menjadikan kondisi lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung para siswa tidak terganggu oleh keadaan di sekitarnya.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti berpendapat bahwa sejarah SMA Negeri 1 Sosopan sampai saat ini benar dan terlihat baik. Sekolah ini sudah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional yang menandakan sekolah ini salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat Sosopan dan sekitarnya.<sup>55</sup>

## **2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sosopan**

Lokasi SMA Negeri 1 Sosopan yang terletak di pusat kecamatan Sosopan menjadikan SMA Negeri 1 Sosopan mudah dijangkau oleh para peserta didik yang bermukim di desa Sosopan pada umumnya dan desa-desa terdekat.

Secara geografis SMA Negeri 1 Sosopan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

---

<sup>53</sup>Zubri Siregar, ( Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah), 02 September 2022

<sup>54</sup>Zubri Siregar, ( Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah), 02 September 2022

<sup>55</sup> Observasi Pada tanggal 02 September 2022 di SMA Negeri 1 Sosopan

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SMP Negeri 1 Sosopan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Puskesmas Sosopan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Mts.s Al- Muttaqin Sosopan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kantor Camat Sosopan<sup>56</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa letak geografis SMA Negeri 1 Sosopan sudah benar dan memiliki lokasi dan strategis sehingga memudahkan masyarakat setempat untuk menjangkau terutama kepada para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Lokasi sekolah yang jauh dari fasilitas umum seperti jalan raya dan pasar menjadikan kondisi lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung para Siswa tidak terganggu oleh keadaan sekitarnya.<sup>57</sup>

### 3. Keadaan Prasarana Sekolah

Lembangan pendidikan terutama dalam ruang lingkup sekolah, masalah mengenai sarana dan prasarana merupakan hal yang kompleks dan sangat dibutuhkan dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan terutama proses belajar-mengajar.<sup>58</sup>

**Tabel. 4.1**  
**Prasarana SMA Negeri 1 Sosopan<sup>59</sup>**

No	Nama Prasarana	Panjang (m <sup>2</sup> )	Lebar (m <sup>2</sup> )
1	Laboratorium Biologi	15	8

<sup>56</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Sosopan, dikutip pada tanggal 02 September 2022

<sup>57</sup>Observasi pada tanggal 02 September 2022 di SMA Negeri 1 Sosopan

<sup>58</sup>Masridah Harahap, ( Guru PAI Kelas XI dan XII, Wawancara di meja Guru) Pada tanggal 03 September 2022

<sup>59</sup>Data Dokumen dari Profil SMA Negeri 1 Sosopan tahun 2022

2	Laboratorium Kimia	15	8
3	Laboratorium TIK	15	8
4	Perpustakaan	12	8
5	Ruang kepala Sekolah	9	4
6	Ruang Tata Usaha	9	4
7	Ruang Guru	8	4
8	Musholla	5	5
9	WC Guru Lk	3	1
10	WC Guru Pr	3	1
11	WC Siswa Lk	3	1
12	WC Siswa Pr	3	1
13	Ruang Kelas X-1	9	8
14	Ruang Kelas X-2	9	8
15	Ruang Kelas X-3	9	8
16	Ruang Kelas X-4	9	8
17	Ruang Kelas XI. IPA-1	9	8
18	Ruang Kelas XI. IPA-2	9	8
19	Ruang Kelas XI. IPS-1	9	8
20	Ruang Kelas XI. IPS-2	9	8
21	Ruang Kelas XII. IPA-1	9	8
22	Ruang Kelas XII. IPA-2	9	8
23	Ruang Kelas XII. IPS-1	9	8
24	Ruang Kelas XII. IPS-2	9	8

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik

**Tabel. 4.2**  
**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1**  
**Sosopan<sup>60</sup>**

No	Nama Guru Pengawai	Alamat	Guru Bidang Studi
1	Zubri Siregar, S.Pd	Hutabara	Kepala Sekolah
2	Abdul Jalil Hutasuhut, S.Sos	Sipirok	Tenaga Administrasi
3	Adi Putra Sanjaya, S.Sos	Sosopan	Tenaga Administrasi
4	Ahmad Faisal Lubis, S.Pd	Padangsidimpuan	Sosiologi
5	Ahmadi Hasibuan, S.Pd	Hutabaru	PKN

<sup>60</sup>Data Dokumen dari Profil SMA Negeri 1 Sosopan tahun 2022

		Siundol	
6	Anna Sari Nasution, S.Pd	Sosopan	Bahasa Inggris
7	Daud Siregar S.Pd	Hutabara	PJOK
8	Desy Suryani, S.Pd	Sosopan	Fisika
9	Elnawati Harahap, S. Si	Sosopam	Biologi
10	Fitri Azwarty Hrp,S.Pd	Sosa	Bahasa Indonesia
11	Hasinah Siregar,S.Pd	Hutabara	Pendidikan Agama Islam
12	Idham Halik,S.Pd	Sosopan	TIK
13	Jeges Annisa. S.Pd	Hulim	Matematika
14	Kharisahbana,S.Sos	Hulim	Tenaga Administrasi
15	Legiem,S.Pd	Sosopan	Matematika
16	Lela Hannum Srg,S.Pd	Sibual-buali	Matematika
17	Masridah Harahap,S.Pd	Simaninggir	Pendidikan Agama Islam
18	Mayasari Pane,S.Pd	Sosopan	Bahasa Arab
19	Mhd. Syafroni Hrp,S.Pd	Sosopan	PJOK
20	Minsah Siregar,S.Pd	Sosopan	Bahasa Arab
21	Mistap Rawati,S.Pd	Sosopan	SBK
22	Nirwani Pulungan,S.Pd	Hulim	BK
23	Nurkhoiriah,S.Pd	Sosopan	Kimia
24	Nurlela Nasution,S.Pd	Sibual-buali	Biologi
25	One Mora Harahap	Sosopan	Penjaga Sekolah
26	Poniman W.S.Pd	Sosopan	Bahasa Inggris
27	Rahmawaty Hrp,S.Pd	Sosopan	Bahasa Indonesia
28	Rahmalida Batubara, S.Pd	Padangsidimp uan	Geografi
29	Rahmayani Nst,S.Pd	Sosopan	Fisika
30	Riskan Ashari Hsb,S.Pd	Sosopan	TIK
31	Sahroniati Psb,S.Pd	Sosopan	Ekonomi
32	Yelly Fahriani Hrp,S.Pd	Sosopan	Sejarah
33	Yessi Amanda Wahyuni	Sosopan	SBK

## 5. Jumlah Siswa

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin<sup>61</sup>**

Laki-laki	Perempuan	Total
163	114	277

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Siswa Berdasarkan Usia<sup>62</sup>**

Usia	L	P	Total
< 6 Tahun	0	0	0
6- 12 Tahun	1	0	1
13-15 Tahun	24	17	41
16- 20 Tahun	138	97	235
>20 Tahun	0	0	0
Total	163	114	277

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Siswa Berdasarkan Agama<sup>63</sup>**

Agama	L	P	Total
Islam	160	113	273
Kristen	3	1	4
Katholik	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	163	114	277

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan<sup>64</sup>**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	65	48	113
Tingkat 11	53	33	86

<sup>61</sup> Data Dokumen dari Profil SMA Negeri 1 Sosopan tahun 2022

<sup>62</sup> Data dan dokumen profil SMA Negeri 1 Sosopan tahun 2022

<sup>63</sup> Data Dokumen dari Profil SMA Negeri 1 Sosopan tahun 2022

<sup>64</sup> Data Dokumen dari Profil SMA Negeri 1 Sosopan tahun 2022

Tingkat 12	45	33	78
Total	163	114	277

## B. Temuan Khusus

### 1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Dalam proses belajar mengajar, Guru Pendidikan Agama Islam berharap agar anak didiknya mendapatkan hasil dan prestasi yang baik. Apabila guru Pendidikan Agama Islam merasa belum mencapai apa yang diharapkan dari anak didiknya, maka guru berusaha semaksimal mungkin agar apa yang diharapkan dapat berhasil. Oleh karena kemampuan siswanya yang berbeda-beda satu dengan lainnya, maka prestasi belajar siswa-siswi tersebut berbeda.

Berikut ini upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas:

#### a. Memberikan Motivasi

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib dalam kegiatan pembelajaran. selain memberikan dan mentrasper ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa

memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, bahwa Guru Pendidikan Agama Islam selalu memotivasi siswa sebelum dan pembelajaran berlangsung, memberikan bimbingan dan tidak bosan memberikan semangat agar siswanya memahami bahwa belajar itu adalah salah satu kebutuhan. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memotivasi mereka lebih giat belajar dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk murid-murid.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa banyak bentuk motivasi dilakukan oleh guru, yaitu:

#### 1) Memberikan Hadiah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Zubri Siregar selaku kepala sekolah, mengatakan “Memberikan perhatian kepada siswa yaitu dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi setiap akhir semester.”<sup>66</sup>

Demikian juga Ibu Masridah Harahap selaku Guru Pendidikan agama Islam beliau berpendapat:

<sup>65</sup>Observasi pada tanggal 03 September 2022 di SMA Negeri 1 Sosopan

<sup>66</sup>Zubri Siregar, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah), pada Tanggal 02 September 2022

“Bahwa mereka selalu memberikan penghargaan dan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan selalu mendorong siswa yang tidak berprestasi agar lebih giat belajar.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti berpendapat pemberian hadiah bisa juga diberikan bukan berbentuk beasiswa tetapi berbentuk lain seperti berupa buku-buku tulis, pensil, bolpoin yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus rapi. Pemberian hadiah seperti itu dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas. Dengan cara itu siswa akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai dan kemungkinan mendorong siswa lainnya untuk berkompetisi dalam belajar

## 2) Memberikan Ulangan

Salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk belajar yaitu dengan memberikan ulangan, karena tugas sangat penting bagi siswa untuk melihat sejauh mana para siswa tersebut belajar di luar waktu sekolah. Dalam pemberian motivasi belajar dengan cara memberikan ulangan adalah dimaksudkan agar siswa lebih giat lagi untuk belajar, sebab siswa dituntut untuk belajar dalam mempersiapkan ulangan

---

<sup>67</sup>Masridah Harahap,( Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI dan XII, Wawancara di Meja Guru), pada Tanggal 08 September 2022

yang akan dihadapinya. Guru di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas memberikan tugas secara teratur dan tidak terlalu banyak agar para siswa dapat belajar semaksimal mungkin.

### 3) Mengetahui Hasil

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selalu memberikan hasil dari ulangan, tugas siswa agar siswa terdorong untuk belajar lebih giat. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, Siswa berusaha untuk mempertahankanya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya yang lebih baik dikemudian hari atau pada semester berikutnya.

### 4) Memberikan Pujian

Menurut ibu Hasinah Siregar selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Semua orang senang atas hasil pekerjaan yang mereka selesaikan. Dengan itu kami selalu memberikan pujian kepada siswa/i dari hasil yang mereka dapatkan agar mereka terdorong untuk terus belajar.”<sup>68</sup>

Demikian juga dengan siswa, akan lebih bergairah bila hasil pekerjaanya dipuji dan diperhatikan. Kondisi ini dimanfaatkan guru untuk membangkitkan gairah belajar

---

<sup>68</sup>Hasinah Siregar, (Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Meja Guru), Pada Tanggal 08 September 2022

siswa yang lebih baik. Namun pujian yang diberikan guru harus tepat dan jangan terlalu berlebihan.

#### 5) Memberikan Hukuman

Menurut ibu Masridah Harahap selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Apabila ada Siswa/i yang berbuat kesalahan kami akan memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, lingkungan sekolah, membuat resume, menghafal sebuah ayat al-Qur’an atau apa saja dengan tujuan mendidik.”<sup>69</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Hasinah Siregar selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Banyak siswa yang ribut di kelas saat proses belajar mengajar, namun hal itu sangat lumrah dialami di kelas, dan guru tidak boleh memberikan bentuk hukuman fisik seperti memukul. Bentuk hukuman yang saya berikan cukup diberi peringatan atau teguran dengan begitu siswa akan mengerti dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan diberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti membersihkan kelas, halaman sekolah, dan setelah itu siswa mengikuti pembelajaran kembali.”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Masridah Harahap, (Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Meja Guru), Pada Tanggal 13 September 2022

<sup>70</sup>Hasinah Siregar, (Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Meja Guru), Pada Tanggal 13 September 2022

Dari penjelasan diatas, peneliti berpendapat cara guru Pendidikan Agama islam memberikan hukuman yang bersifat mendidik membuat siswa jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya dikemudian hari. Hukuman dapat berfungsi untuk mendidik, mengatur siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih semangat dalam belajar serta belajar bertanggung jawab dengan melaksanakan hukuman yang diberikan guru.

#### 6) Menarik Minat dan Perhatian Siswa/i

Menarik perhatian siswa sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa karena itu guru perlu memerhatikan seluruh siswa yang ada dalam kelas tanpa pembedaan yang pintar dengan yang bodoh. Sejalan dengan hal itu perhatian siswa dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar karena pada saat siswa memusatkan perhatian maka para siswa aktif mendengarkan materi yang dijelaskan dengan tanpa ada siswa yang tidak fokus untuk belajar.

Menurut Ibu Masridah Harahap selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Ketika kami menerangkan materi yang kami ajarkan siswa memberikan perhatian kepada kami, agar mereka mudah memahami pelajaran yang disajikan”.<sup>71</sup>

Begitu juga dengan ibu Hasinah Siregar mengatakan bahwa:

“Perhatian siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung akan memotivasi siswa untuk belajar karena mereka semua terlibat ketika saya menerangkan materi pelajaran.”<sup>72</sup>

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan untuk mengembangkan prestasi belajar siswa, guru harus berusaha membentuk kebiasaan siswanya agar secara berangsur-angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras. Oleh karena itu upaya dan perhatian siswa yang besar lebih diperlukan untuk membimbing siswa yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki prestasi belajar yang baik.

#### b. Memberikan Bimbingan

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat dalam memberikan bimbingan belajar guru-guru SMA Negeri 1 Sosopan memberikan semangat kepada siswa agar lebih semangat dan tekun

---

<sup>71</sup>Masridah Harahap, (Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Meja Guru), Pada Tanggal 13 September 2022

<sup>72</sup>Hasinah Siregar, (Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Meja Guru), Pada Tanggal 15 September 2022

belajar dan juga menjadi contoh bagi siswa, contoh dalam bertindak dan berperilaku, hal ini menuntut guru harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku guna memberikan contoh terbaik.<sup>73</sup>

Menurut ibu Masridah Harahap selaku guru Pendidikan agama Islam mengatakan:

“Dalam pemberian bimbingan kepada siswa/i dengan memberikan nasehat kepada siswa yang malas belajar, jika ada siswa yang malas belajar maka guru akan memberikan berupa nasehat kepada siswa tersebut. Dan jika siswa tidak bisa dinasehati, maka melakukan kerja sama dengan guru lain dan kepala sekolah dengan memberikan teguran, hukuman, mengingatkan, mengembangkan pemahaman diri melalui kehidupan siswa, selain itu guru juga melakukan pembiasaan nilai-nilai akhlak kepada siswa.”<sup>74</sup>

Sedangkan menurut ibu Hasinah Siregar guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Dalam pemberian bimbingan belajar kepada siswa/i dengan memberikan semangat dan mengapresiasi usaha siswa tanpa selalu membandingkan dengan nilai yang didapatkan. Misalnya dengan memberikan pujian bagi Siswa datang awal, rajin mengerjakan tugas, atau bersikap baik selama sekolah. Dengan membiasakan hal

---

<sup>73</sup>Observasi pada tanggal 04 September 2022 di SMA Negeri 1 Sosopan

<sup>74</sup>Masridah Harahap, (Guru Pendidikan Agama Islam kelas X, Wawancara di Meja Guru), pada Tanggal 15 September 2022

kecil seperti itu, siswapun akan dapat mengapresiasi diri atas usaha yang telah dilakukannya. Sehingga, akan terbangun karakter yang terus mau belajar dan memperbaiki diri untuk lebih baik.”<sup>75</sup>

Dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam itu bisa meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan menjadikan siswa yang beriman, yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, serta mendalami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

Faktor - faktor meningkatnya prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah sesuai wawancara dengan ibu Masridah Harahap selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: faktor yang terdapat dalam diri dan luar diri siswa, lebih lanjut bapak tersebut mengatakan bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajarnya di kelas”.<sup>76</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, ada dua yaitu:

---

<sup>75</sup>Hasinah Siregar, (Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Meja Guru), Pada Tanggal 20 September 2022

<sup>76</sup>Masridah Harahap, (Guru Pendidikan Agama Islam kelas X, Wawancara di Meja Guru), pada Tanggal 20 September 2022

a. Faktor Internal

Berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar salah satunya dengan adanya:

*Pertama* faktor fisiologis (kesehatan), menurut ibu Masridah Harahap mengatakan:

“Guru-guru selalu mengingatkan siswa/I selalu menjaga kesehatan terutama sebelum berangkat sekolah untuk makan pagi agar keadaan tetap sehat dan nutrisi harus cukup. Apabila mereka tidak makan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah dalam ruangan atau dalam proses belajar mengajar.<sup>77</sup>

*Kedua* Faktor psikologis (mendorong dan motivasi belajar siswa), menurut ibu Hasinah Siregar selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa erat kaitannya dengan minat dan motivasi. Minat juga menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang siswa terhadap suatu bidang studi. Siswa yang mempunyai minat yang kuat prestasinya akan lebih berhasil dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar. Begitu juga dalam motivasi , motivasi ini merupakan gaya gerak atau dorongan yang ada dalam

---

<sup>77</sup>Masridah Harahap, (Guru Pendidikan Agama Islam kelas X, Wawancara di Meja Guru), pada Tanggal 20 September 2022

diri siswa, apabila motivasi ini muncul maka dorongan untuk belajar juga meningkat dan prestasi belajarnya juga akan lebih baik.”<sup>78</sup>

Sesuai wawancara dengan guru diatas, peneliti menyimpulkan minat dan motivasi seorang siswa terhadap pembelajaran akan menentukan sukses atau tidaknya siswa dalam belajar, karena siswa yang mempunyai minat dan motivasi yang tinggi akan mengusahakan keberhasilan belajarnya di kelas.

Di dalam diri siswa terdapat cita-cita yang pada umumnya setiap siswa memiliki satu cita-cita yang tersembunyi dalam dirinya. Cita-cita merupakan motivasi yang tidak bisa dilihat orang lain. Cita-cita inilah yang memotivasi siswa untuk belajar agar cita-cita yang diinginkan siswa dapat tercapai.

Menurut ibu Masridah harahap selaku Guru Agama Islam mengatakan:

“Setiap anak mempunyai cita-cita, dan cita-cita perlu pendidikan, pendidikan agar cita-cita ini terarah dimulai dari sejak sekolah dasar, menengah. Di sekolah menengah didikan ini mulai untuk pencapain cita-cita sudah semakin terarah, cita-cita merupakan wujud emansipasi siswa.”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Hasinah Siregar, (Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Meja Guru), Pada Tanggal 20 September 2022

<sup>79</sup>Masridah Harahap, (Guru Pendidikan Agama Islam kelas X, Wawancara di Meja Guru), pada Tanggal 02 September 2022

## b. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam faktor eksternal siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas ada 2 faktor yaitu:

### 1). Faktor Keluarga

Menurut ibu Masridah harahap selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

”Dalam kondisi ekonomi keluarga apabila kurang pendapat keluarga anak akan kurang aktif dalam pembelajaran, jadi dari pihak sekolah menurungkan SPP bagi anak yang kurang mampu agar terpenuhi kebutuhan anak.”<sup>80</sup> Demikian juga ibu Hasinah Siregar mengatakan, “Perhatian, bimbingan dan dukungan dari orang tua akan meningkatkan prestasi belajar siswa. jadi guru-guru selalu berusaha dekat dengan orang tua murid untuk memantau bagaimana perkembangan si anak baik di rumah maupun di sekolah.”<sup>81</sup>

### 2). Faktor sekolah

Peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan strategi di SMA Negeri 1 Sosopan nampak masih ada yang kurang. Itu disebabkan oleh keterbatasan media dan sarana pendidikan yang ada. Apabila dilihat dari cara guru

---

<sup>80</sup> Masridah Harahap, (Guru Pendidikan Agama Islam kelas X, Wawancara di Meja Guru), pada Tanggal 26 September 2022

<sup>81</sup> Hasinah Siregar, (Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Meja Guru), Pada Tanggal 26 September 2022

Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran nampaknya sudah cukup baik, karena ketika proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu berupaya agar pembelajaran berjalan dengan aktif dan menyenangkan. Hal ini terbukti ketika proses pembelajaran. Guru-guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Sosopan sekuat mampu mereka dalam menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Kemudian, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam tidak langsung menyampaikan materi yang akan dipelajari, akan tetapi Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan waktu sekitar sepuluh menit untuk bercerita, dan memotivasi siswa agar ketika proses pembelajaran berlangsung para siswa tidak merasa jenuh atau tegang.<sup>82</sup>

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar adanya faktor penghambat yaitu:

*Pertama* gaya mengajar guru. Guru sangatlah mempengaruhi prestasi belajar siswa. seperti gaya mengajar guru, jika guru mempunyai gaya mengajar yang menarik, tentu siswapun akan memiliki sikap yang baik dan akan berminat terhadap bidang studi yang diajarkan guru. Oleh karena itu

---

<sup>82</sup>Observasi pada Tanggal 04 September 2022

gaya mengajar sangatlah mempengaruhi prestasi belajar siswa. jika guru duduk saja didepan maka siswanyapun akan bosan mengajar.

Menurut Ilham Zega dan Relita Putri siswa di SMA Negeri 1 Sosopan mengatakan:

“Bahwa banyak siswa yang kurang suka dengan cara mengajar guru apabila kurangnya gaya guru dalam menyampaikan mata pelajaran, sehingga mereka kurang senang pelajaran tersebut.”<sup>83</sup>

*Kedua* metode dan strategi, metode dan strategi guru juga sangat memengaruhi prestasi belajar siswa. karena metode dan strategi merupakan hal yang sangat urgen dalam melakukan sesuatu, karena metode dan strategi merupakan cara bagaimana supaya yang diharapkan itu terwujud.

Namun sesuai yang dikatakan siswa, bahwa mereka kurang senang terhadap metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam. Sehingga mereka kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.<sup>84</sup>

Banyak metode dan strategi pembelajara yang dapat digunakan oleh guru sebelum dan ketika proses pembelajaran berlangsung agar pembelajaran tidak membosankan.

---

<sup>83</sup>Ilham Zega dan Relita Putri, (Siswa XII. IPS-2, Wawancara di Kelas) pada Tanggal 26 September 2022

<sup>84</sup>Ahmad Ali Sahbana dan Nur Halimah Siregar, (Siswa XII. IPA-1, Wawancara di Kelas), pada Tanggal 26 September 2022

Diantaranya sebelum mengajar dikelas guru dianjurkan membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak menyimpang dari materi yang ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan menurut kepala sekolah bapak Zubri Siregar mengatakan:

“Di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan guru selalu saya wajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum memasuki kelas, hal ini saya lakukan tujuannya agar ketika guru mengajar di kelas dan menyampaikan materi yang akan dipelajari tidak menyimpang dari indikator yang telah ditetapkan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Selain itu juga guru tidak merasa canggung lagi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada murid-murid sehingga penjelasan dari guru tidak ngaur dan menyimpang dari materi pembelajaran.”<sup>85</sup>

Menurut Ibu Masridah Harahap selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Ketika saya mengajar di kelas, saya selalu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Kemudian ketika proses pembelajaran dimulai, saya tidak langsung menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari,

---

<sup>85</sup>Zubri Siregar, (Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sosopan, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah), pada Tanggal 02 September 2022

akan tetapi saya terlebih dahulu bercerita dan juga memebrikan motivasi kepada siswa agar lebih serius ketika belajar dengan saya. Ketika proses pembelajaran berlangsung saya selalu mendahulukan metode ceramah agar siswa lebih mengerti dan paham tenyang materi yang dipelajari.”<sup>86</sup>

*Ketiga* media atau alat pembelajaran. media sangatlah membantu guru dalam mencapai satu tujuan pembelajaran. karena dengan media, siswa akan lebih mudah menangkap pelajaran yang akan diberikan guru. Oleh karena itu seorang guru harus menggunakan media dalam proses belajar mengajar supaya siswa semakin berminat dalam pembelajaran dan kemungkinan prestasi merekapun akan meningkat.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa mereka kurang menggunakan media karena terbatasnya media yang ada di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.<sup>87</sup>

### 3). Faktor Masyarakat

Menurut ibu Masridah Harahap selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Pergaulan siswa/i dengan masyrakat luar akan berdampak, apabila siswa bergaul dengan yang masyarakat yang kurang

---

<sup>86</sup>Masridah Harahap, (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI dan XII, Wawancara di Meja Guru), pada Tanggal 12 September 2022

<sup>87</sup>Hasinah Siregar, (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, Wawancara di Meja Guru), pada Tanggal 20 September 2022

baik seperti yang merokok, mabuk, dll akan mengakibatkan siswa melawan kepada orang tua, guru-guru”<sup>88</sup>

Dari hasil penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa sebagai siswa harus pandai-pandai bergaul dalam masyarakat dan bisa menyesuaikan diri. Sebagaimana kita ketahui apabila kita bergaul dengan yang baik kita akan baik dan apabila kita bergaul dengan orang buruk kita akan ikut buruk.

Disimpulkan bahwa salah satu meningkatkan prestasi belajar siswa itu dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Jika faktor-faktor diatas terpenuhi dalam suatu pembelajaran maka prestasi belajar siswa akan sesuai dengan apa yang telah kita harapkan dan siswa akan mencapai prestasi yang diharapkan oleh guru dan orang tua mereka.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil peneliti, peneliti melihat bahwa guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan atau memberikan motivasi dan bimbingan belajar. Bentuk motivasi yang diberikan guru SMA Negeri 1 Sosopan adalah memberikan hadiah, memberikan ulangan, mengetahui hasil, memberikan pujian, memberikan hukuman, menarik minat dan perhatian siswa.

Dalam meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa perlu menyeimbangkan keberadaan faktor-faktor yang mempengaruhi

---

<sup>88</sup> Masridah Harahap, (Guru Pendidikan Agama Islam kelas X, Wawancara di Meja Guru), pada Tanggal 20 September 2022

pencapaian prestasi belajar siswa dan perlu dibina kerja sama guru dan kepala sekolah dan pemerintahan sehingga tercipta hubungan baik dalam pencapaian tujuan pendidikan dengan tercapainya prestasi yang baik dan guru juga berusaha menciptakan interaksi belajar. Dalam hal ini keterampilan mengajar sangat berguna bagi guru begitu juga penggunaan media dan sumber belajar di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas hal tersebut tidak berlaku untuk semua guru, terkadang ada materi dengan membutuhkan media yang lengkap supaya bisa langsung dilihat dan dipraktekkan oleh siswa, agar terjadi kesalahan dalam memahami materi pelajaran. Dalam hal ini menurut penulis, dikarenakan minimnya media dan sumber belajar yang ada, ada juga minimnya rasa kreativitas dari guru untuk menciptakan prestasi yang bagus di sekolah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran guru dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam wawancara, yaitu guru bersikap jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur. Selain itu

keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan literature yang ada pada penelitian, terutama dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, ini juga sebagai kendala dalam penulisan skripsi ini.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi maka penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Bersadarkan hasil peneliti mengenai upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sosopan, yaitu:

a. Memberikan Motivasi

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa banyak bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru,yaitu:

- 1). Memberikan hadiah,
- 2). Memberikan ulangan,
- 3). Mengetahui hasil,
- 4). Pujian,
- 5). Hukuman, dan
- 6). Minat dan perhatian Siswa.

b. Memberikan Bimbingan

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas,iyaitu:

a. Faktor internal atau pendukung adalah

- 1). Faktor fisiologis (kesehatan)
- 2). Faktor psikologis (mendorong dan motivasi belajar siswa)

b. Faktor eksternal atau penghambat siswa ada dua yaitu

1). Faktor Keluarga

2). Faktor Sekolah

Adapun faktor eksternal siswa ada 3 yaitu

a). Gaya mengajar guru

b). Metode dan strategi dan

c). Media dan alat pembelajaran.

3). Faktor Masyarakat

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan peneliti penulis dapat dilapangan dan pembahasan sebelumnya. Penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut.

1. Kepala sekolah diharapkan hendaknya berperan aktif dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam baik dengan pelatihan-pelatihan dan sekaligus memberikan pengawasan terhadap guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sosopan.
2. Diharapkan kepada guru-guru pendidikan agama Islam agar membenahi dirinya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan.
3. Siswa hendaknya meningkatkan prestasi aktivitas belajarnya baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah agar prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan semakin meningkat.

4. Bagi pembaca skripsi ini khususnya calon guru hendaknya lebih memperdalam pengetahuan tentang upaya-upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Qodri, A Azizy. Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial. Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003.
- Abdul Wahib, Mustaqim. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ahmad, Sabri. Strategi Belajar Mengajar Migro Teaching. Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- . Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching. Jakarta: Ciputat, 2005.
- Asfiati. Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kencana, 2020.
- Boediono. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Bintang Indonesia, 2002.
- Daulay, Abdul Sattar. “PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Oleh: Abdul Sattar Daulay 1.” Darul ’ilmi 03, no. 02 (2015): 69–79.
- Depdiknas. Pedoman Mastery Learning. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Dirpenmenu, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru Dan Anak Didik Daam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- . Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru. Banjarmasin: Usaha Nasional, 2017.
- DKK, Arikunto. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Dkk, Moh. Zaiful Rosyid. Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Hamdayani Jumanta. Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Hasibuan, Zainal Efendi. “Spiritual Pembelajaran Dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter Di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam” 04, no. 01 (2016): 54–62.
- Hawi, Ahmad. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. Al-Quran Dan Terjemahannya. Surabaya: Halim, 2013.

- Masyhud, sulthon. Manajemen Pondok Pesantren. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Mawarsih, Siswa Eko. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo." Pendidikan Ekonomi UNS Vol 1 No 3 (n.d.).
- Minta, Poerwadar. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, 2016.
- Mudjino, dan Dimiyati. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muhaimim. Pradigma Pendidikan Islam. Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Anwar. Filsafat Pendidikan. Pertama. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nata, Abudin. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman 3, no. 2 (2017): 333.
- Puewanto, Ngalim. Ngalim Puewanto, Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Karya, 1998.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. Metode Penelitian Pendidikan. Padangsidimpuan: Citapustaka Media, 2016.
- Saleh, Abdul Rahman. Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan. Pendidikan Ideal. Pertama. Depok: Prenada Media, 2018.
- Sardiman. Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Siswanto. Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2013.
- Suprijono, Agus. Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasih PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Surakhmad, Winarno. Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar Dan Teknik

Metodologi Pengajaran. Bandung: Tarsito, 2001.

Sutiah. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Suwandi, Basarowi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Suyono, Dkk. Teknik Mengajar Dalam CBSA. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidik. Bandung: Bintang Indonesia, 2013.

Thaib, Eva Nauli. "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional." *Ilmiah Didaktika XIII NO 2* (2013).

Zakiah, Daradjat. Metode Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Marito Harahap  
NIM : 18 201 00046  
Tempat/Tanggal Lahir : Sosopan, 01 Januari 2000  
e-mail : maritoharahap21@gmail.com  
No Hp : 082166430356  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 5 (Lima)  
Alamat : Sosopan Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas  
Prov. Sumatera Utara

### **B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : El Juni Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Masdaniah Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sosopan Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas  
Prov. Sumatera Utara

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 2012 tamat Sekolah Dasar Negeri (SDN) 101500 Sosopan
2. Tahun 2015 tamat MTs.s Al Muttaqin Sosopan
3. Tahun 2018 tamat SMA Negeri 1 Sosopan

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Pedoman Observasi**  
**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan**  
**Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan**  
**Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

No	Segi yang diobservasi	Hal yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru Pendidikan Agama Islam	1. Memberikan motivasi belajar di kepada Siswa/i	√	
		2. Memberikan nasehat-nasehat yang mendukung Siswa/i	√	
		3. Memberikan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa/i	√	
		4. Terlibat dalam meningkatkan minat dan sikap siswa/i dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa	√	
		5. Meningkatkan faktor internal dan eksternal Siswa/i	√	
		6. Mengetahui faktor internal dan faktor eksternal Siswa yang paling mempengaruhi prestasi belajar		
		7. Menggunakan metode yang beragam	√	
		8. Memaksimalkan penggunaan media dan fasilitas yang ada	√	
		9. Menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran	√	

		10. Mengapresiasi pencapaian siswa	√	
		11. Memberikan cara jalan keluar untuk mengatasi berbagai masalah yang dirasakan oleh siswa		√
2.	Siswa- siswi	1. Menerima motivasi dan bimbingan belajar dari guru untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa siswi	√	
		2. Menerima nasehat-nasehat yang diberika guru	√	
		3. Menerima bagaimana guru menggunakan metode belajar	√	
		4. Terlibat dalam menggunakan media dan fasilitas sekolah	√	
		5. Menumbuhkan faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan prestasi belajar	√	

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah SMA Negeri 1 Sosopan kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Menurut bapak, bagaimanakah kegiatan intensif belajar mengajar di kelas yang selama ini berlangsung?
3. Apa upaya yang dilakukan bapak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
4. Apakah yang dilakukan bapak terhadap siswa/siswi yang memiliki prestasi yang baik?
5. Menurut bapak, bagaimanakah cara guru dalam menjalankan faktor-faktor belajar siswa?

#### **B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam**

1. Apa sajakah upaya yang dilakukan ibu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Apakah ibu memberikan motivasi belajar kepada siswa?
3. Apa sajakah bentuk atau cara ibu dalam menumbuhkan motivasi prestasi belajar siswa?
4. Apakah ibu memberikan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
5. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa?
6. Bagaimana cara ibu dalam menangani faktor internal siswa?
7. Bagaimana cara ibu dalam menangani faktor eksternal siswa?

### **C. Wawancara dengan Siswa/siswi**

1. Apakah yang anda lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimanakah menurut anda mengenai cara belajar mengajar yang dibawakan guru pendidikan agama Islam?
3. Bagaimanakah menurut anda cara guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
4. Apakah metode yang sering dipakai selama pembelajaran berlangsung?

### Lampiran III

**Tabel 5.0**  
**Pedoman Wawancara**

No	Waktu penelitian	Item Pertanyaan (kepala Sekolah)	Jawaban	Interpretasi
1	02 September 2022	Bagaimana sejarah SMA Negeri 1 Sosopan kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?	Lokasi SMA Negeri 1 Sosopan terletak di desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Berdirinya sekolah ini pada mulanya dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap lokasi pendidikan yang terjangkau. Sebelum SMA Negeri 1 Sosopan didirikan oleh pemerintah pusat, peserta didik harus menempuh jarak yang jauh untuk bisa mengikuti pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menengaskan bahwa kehadiran lembaga pendidikan berupa bangunan sekolah SMA Negeri 1 Sosopan sangat	Baik

			<p>membantu dan memberikan kontribusi yang sangat besar dan berarti kepada masyarakat sekitar sehingga merasa terbantu dalam mengakses pendidikan yang lebih muda untuk para peserta didik di desa Sosopan dan desa-desa sekitar yang masih termasuk kecamatan Sosopan.</p>	
2	02 September 2022	<p>Bagaimanakah kegiatan intensif belajar mengajar di kelas yang selama ini berlangsung?</p>	<p>Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas dan system pelaksanaannya. Berdasarkan prosedur yang telah disusun secara sistematis. Kegiatan ini berlandaskan pada kurikulum yang berlaku dan mengikuti sitem yang telah ditentukan oleh guru. Guru telah merancang program pembelajaran yang akan disampaikan</p>	Baik

			<p>melalui silabus yang disusun dari berbagai komponen mata pelajaran. Silabus inilah yang menjadi pedoman untuk guru dalam memberikan materi kepada siswa.</p>	
3	02 September 2022	<p>Apa upaya yang dilakukan bapak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?</p>	<p>upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat, mempersiapkan media atau alat pembelajaran, dan memberikan hadiah untuk pujian kepada siswa yang berprestasi, selain itu juga ada motivasi dari guru pendidikan agama Islam itu sendiri. Bahkan juga yang tidak kalah pentingnya lagi motivasi dari orang tua, karena prestasi itu salah satunya di pengaruhi oleh motivasi dari orang tua.</p>	Baik

4	02 September 2022	Apakah yang dilakukan bapak terhadap siswa/siswi yang memiliki prestasi yang baik?	Memberikan perhatian kepada siswa yaitu dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi setiap akhir semester.	Baik
5	02 september 2022	Menurut bapak, bagaimanakah seharusnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di kelas?	Dalam menjalankan faktor-faktor belajar siswa guru sangatlah mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti gaya mengajar guru, jika guru mempunyai gaya mengajar yang menarik, tentu siswapun akan memiliki sikap yang baik dan akan berminat terhadap bidang studi yang diajarkan guru. Oleh karena itu gaya mengajar sangatlah mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika guru duduk saja didepan maka siswanyapun akan bosan mengajar	Baik

No	Waktu penelitian	Item pertanyaan (Guru PAI)	Jawaban	Interprestasi
1	02 September 2022	Apa sajakah upaya yang dilakukan ibu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?	<p>upaya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan cara memberikan motivasi dan bimbingan belajar yaitu dengan memberikan materi pelajaran sesuai dengan bahan dan kemampuan siswa. dan seorang guru itu harus menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa/siswi tersebut, menarik minat dan perhatian siswa, memberikan tugas/ PR, dan memberikan hadiah. Tentang metode yang saya gunakan tidak selalu monoton pada satu metode saja akan tetapi memakai metode yang bervariasi seperti metode ceramah, demonstrasi, drill dan diskusi. Dan saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan waktu untuk mengeluarkan pendapat. Kalau tentang media atau alat yang saya pakai itu sesuai dengan</p>	Baik

			pelajarannya, sarana yang dipakai meliputi sarana yang disediakan oleh sekolah seperti buku panduan untuk guru dan lain-lain.	
2	02 September 2022	Apakah ibu memberikan motivasi belajar kepada siswa?	Ya memotivasi siswa agar belajarnya lebih giat	Baik
3	02 September 2022	Apa sajakah bentuk atau cara ibu dalam menumbuhkan motivasi prestasi belajar siswa?	Selalu memotivasi siswa sebelum dan pembelajaran berlangsung dan beliau tidak bosan memberikan semangat agar siswanya memahami bahwa belajar itu adalah salah satu kebutuhan. Beliau selalu memotivasi mereka lebih giat belajar dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk murid-murid beliau. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa banyak bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru, yaitu: memberikan hadiah, memberikan ulangan, mengetahui hasil, memberikan pujian, memberi hukuman, menarik minat dan perhatian siswa.	Baik
4	02 September	Apakah ibu memberikan	upaya dalam meningkatkan prestasi	

	r 2022	bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	belajar pendidikan agama Islam dengan cara memberikan bimbingan belajar yaitu dengan memberikan materi pelajaran sesuai dengan bahan dan kemampuan siswa. dan seorang guru itu harus menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa/siswi tersebut, sebelum saya memulai materi yang baru saya harus terlebih dahulu mengulangi materi yang telah dijelaskan sebelumnya	Baik
5	02 September 2022	Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa?	Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, ada yang berasal dari internal siswa dan ada juga yang berasal dari eksternal siswa faktor internal seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal seperti faktor lingkungan, pembelajaran, materi pelajaran, serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.	Baik
6	02	Bagaimana	Guru berupaya	

	September 2022	cara ibu dalam menangani faktor internal siswa?	<p>mengaktifkan pembelajaran, namun masih ada diantara siswa yang tidak termotivasi dengan materi pembelajaran. sehingga siswa tidak antusias terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Banyak siswa yang hanya datang duduk, dan mendegarkan saja.</p> <p>Meningkatkan sikap dan minat siswa. minat sering diidentikkan dengan rasa tertarik terhadap sesuatu yang menyebabkan siswa ingin mengetahui lebih dalam tentang materi pelajaran. Jika ada minat maka siswapun akan sungguh-sungguh belajar pada akhirnya meningkat prestasi belajarnya.</p>	Baik
7	02 September 2022	Bagaimana cara ibu dalam menangani faktor eksternal siswa?	<p>Ketika mengajar di kelas, saya selalu menggunakan metode ceramaha, Tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Kemudian ketika proses pembelajaran dimulai, saya tidak langsung menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari, akan tetapi saya terlebih dahulu bercerita dan juga memebrikan motivasi kepada siswa</p>	Baik

			agar lebih serius ketika belajar dengan saya. Ketika proses pembelajaran berlangsung saya selalu mendahulukan metode ceramah agar siswa lebih mengerti dan paham tentang materi yang dipelajari.	
--	--	--	--	--

No	Waktu Penelitian	Item Pertanyaan (siswa)	Jawaban	Interpretasi
1	02 September 2022	Apakah yang anda lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?	Belajar dengan giat, baik mendengarkan arahan guru ketika menjelaskan di kelas dan mematuhi peraturan sekolah	Baik
2	02 September 2022	Bagaimanakah menurut anda mengenai cara belajar mengajar yang dibawakan guru pendidikan agama Islam?	Banyak siswa yang kurang suka dengan cara mengajar guru apabila kurangnya gaya guru dalam menyampaikan mata pelajaran, sehingga mereka kurang senang pelajaran tersebut.	Baik
3	02 September 2022	Bagaimanakah menurut anda cara guru Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?	Cara guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu memberikan motivasi, bimbingan, nasehat-nasehat terhadap siswa/siswi yang	Baik

			tidak mematuhi peraturan sekolah.	
4	02 September 2022	Apakah metode yang sering dipakai selama pembelajaran berlangsung?	Ada baiknya metode mengajar berbeda dengan biasanya, contohnya dibuat kelompok diskusi. Akan terasa lebih menyenangkan karena kalau ada diantara siswa yang tidak faham atau kurang mengerti dapat dibantu teman satu kelompok dan saling bekerja sama. Tetapi hanya metode ceramah, mencatat dan resume yang sering digunakan, banyak siswa yang mengantuk dan mals-malas pada saat belajar terutama siswa yang duduknya di belakang.	Baik

## **DOKUMENTASI**

### **1. Wawancara dengan Kepala Sekolah**



Bapak Zubri Siregar, ( Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan,  
Wawancara di Ruang Kepala Sekolah), 02 September 2022

### **2. Wawancara dengan Guru Agama Islam ibu Masridah Harahap**



Ibu Masridah Harahap,( Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI dan XII,  
Wawancara di Meja Guru), pada Tanggal 02 September 2022

3. Wawancara dengan Guru Agama Islam ibu Hasinah Siregar



Ibu Hasinah Siregar, (Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Meja Guru), Pada Tanggal 08 September 2022

4. Wawancara dengan siswa/siswi



Ilham Zega dan Relita Putri, (Siswa XII. IPS-2, Wawancara di Kelas) pada Tanggal 26 September 2022

5. Proses belajar mengajar di kelas



Ibu Hasinah Siregar, Guru pendidikan Agama Islam (Proses belajar mengajar di kelas XII-2), pada Tanggal 26 September 2022